

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, seperti yang diketahui di dalam keluarga sendiri terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai peran masing – masing. Bagi seorang anak keluarga mempunyai kedudukan penting dalam kehidupannya, itu dikarenakan keluarga merupakan interaksi pertama yang dilakukan oleh anak. Karena hal tersebut merupakan wadah pertama dan utama untuk perkembangan anak bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Siregar & Wadi (2019:71) keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sebagai manusia untuk belajar sebagai manusia sosial di dalam hubungan berkelompok.

Trisnawati & Sugito (2021:824) menyebutkan bahwa pendidikan dalam keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, menjadi salah satu proses dalam pendidikan informal, karena setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak.

Keluarga mempunyai peran penting dalam kehidupan anak, keluarga menjadi tempat bagi anak untuk mengeluarkan keluh kesahnya. Di dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama satu atap untuk berbagi rasa kasih sayang agar menciptakan keluarga yang harmonis. Seperti yang dikemukakan oleh Endriani (2017:43) menyatakan bahwa keluarga harmonis merupakan suatu kondisi dimana semua anggota keluarga lengkap dan tidak bercerai sehingga dapat menjadikan anak didik tumbuh dan berkembang secara normal dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara efektif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keharmonisan tergantung dengan orang tua yang saling perhatian, saling menyadari atas kekurangan dan kelebihan masing–masing.

Akan tetapi tidak semua anak mengalami kondisi keluarga yang bahagia dan harmonis, ada sebagian anak yang mengalami kondisi kurang harmonis di

dalam keluarga. Pertengkaran yang diakibatkan oleh orang tua yang berujung pada perceraian mengakibatkan anak mengalami *broken home*. Menurut Najmudin (2021:42) mengatakan bahwa *broken home* diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak lagi harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera.

Keluarga *broken home* pada saat ini sudah terbilang wajar di lingkungan masyarakat, keluarga *broken home* adalah mereka pasangan suami istri yang bercerai dikarenakan mengalami permasalahan dalam rumah tangga dan tidak menemukan titik tengah yang kemudian memutuskan untuk mengakhiri sebuah hubungan dengan perceraian. Dalam hal ini tentunya memberikan dampak tersendiri bagi seorang anak, baik dibidang pendidikan, psikologis dan lingkungan sosialnya.

Perilaku anak yang menyimpang dikarenakan kurang adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, kurangnya peran dari kedua orang tua mengakibatkan anak merasa kehilangan salah satu sosok *figure* yang menjadi panutan dalam hidupnya. Kurangnya perhatian dari orang tua berdampak pada kondisi anak, salah satunya yaitu menurunnya motivasi belajar. Menurut Kumalarini (2020:261) mengatakan bahwa dampak *broken home* dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar anak karena siswa menganggap belajarnya sia-sia sebab tidak ada orang tua yang menanyakan bagaimana hasil dari prestasinya sehingga anak acuh tak acuh pada saat belajar.

Namun seperti yang kita tahu bahwa tidak semua anak yang menjadi korban *broken home* memiliki perilaku negatif, menurut A'yuni, etc (2021:74) mengatakan bahwa tidak semua anak yang menjadi korban *broken home* mempunyai perilaku negatif karena ada beberapa anak yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa menimbulkan kekacauan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bulan November 2021 di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak terdapat 2 subjek anak yang mengalami *broken home* akibat dari perceraian kedua orang tuanya yaitu subjek inisial S ternyata dalam kesehariannya subjek S lebih suka atau lebih senang mengikuti kegiatan di luar akademik seperti kegiatan rebana di Musola dan rajin mengaji dll, selain kegiatan agama yang dia ikuti kesehariannya di rumah tidak jauh seperti anak-anak seusianya yang suka bermain. Akan tetapi ada yang sedikit berbeda dari subjek inisial S yaitu dia biasanya membantu ibunya ikut merawat kakek dan neneknya yang sakit, biasanya dia membelikan makanan untuk nenek, kakek dan juga ibunya. Selain itu karena neneknya sakit stroke subjek inisial S membantu menyuapi neneknya dan membantu membasuh muka neneknya. Selain itu juga subjek inisial S juga menemani neneknya waktu neneknya sedang berjemur sambil menyisir rambut neneknya. Hal tersebut yang mengakibatkan subjek inisial S terkadang tidak berangkat sekolah bahkan pernah gurunya datang ke rumahnya dan menanyakan kepada ibunya kenapa dia tidak bersekolah karena disebabkan subjek inisial S tidak ada bersekolah selama satu minggu, dikarenakan kondisi subjek inisial S yang mengalami korban *broken home* membuat dia kewalahan ikut serta dalam mengurus kegiatan rumah belum lagi membantu mengurus nenek, kakek dan terkadang ibunya yang tiba-tiba mengalami depresi. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi orang tua subjek inisial S yang bercerai dari subjek inisial S masih kecil, kemudian subjek inisial S ikut dan dibesarkan oleh ibunya akan tetapi semakin seiring bertambahnya waktu ibu dari subjek inisial S pernah mengalami depresi karena keadaan keluarganya itu membuat ibu dari subjek inisial S terkadang suka mengurung diri di kamar tidak mengurus subjek inisial S dan tidak mengurus keperluan yang ada di rumah termasuk sekolah anaknya yaitu subjek inisial S. Selain mengurung diri di kamar ibu dari subjek inisial S juga merawat kedua orang tuanya yang sakit itu mengakibatkan subjek inisial S terkadang membantu ibunya untuk merawat kakek dan neneknya.

Kemudian subjek inisial Y dengan latar belakang dimana dia ternyata lebih senang atau lebih suka menonton anime daripada kegiatan akademik sehingga hal tersebut juga mengakibatkan motivasi belajarnya berkurang. Keseharian subjek inisial Y juga sama seperti anak-anak lain yang suka bermain akan tetapi dia sedikit berbeda dengan temannya yaitu kecintaannya dengan kartun-kartun atau tokoh anime yang berlebihan, pada kesehariannya subjek inisial Y dititipkan ke rumah saudaranya atau kakek neneknya dikarenakan ayahnya sibuk bekerja. Setiap pagi ayahnya kadang menjemput Y untuk diantar ke sekolah setelah pulang sekolah subjek inisial Y terkadang dijemput dan dititipkan lagi, kemudian ketika di rumah yang dibahas dengan temannya bukannya masalah sekolahnya tetapi masalah kartun anime yang disukainya, terkadang juga setiap hari libur atau hari Minggu dia selalu pergi ke tempat ibunya karena ibunya tinggal di Semarang dan sudah memiliki keluarga baru lagi. Hal tersebut juga didukung dari kondisi orang tuanya yang mengalami perceraian, perceraian tersebut terjadi sewaktu subjek inisial Y masih duduk dibangku kelas 1 SD yang kemudian hak asuh dari subjek inisial Y jatuh ke tangan ayahnya. Perceraian tersebut terjadi karena terhalang restu orang tua dan perbedaan agama yang terjadi diantara kedua orang tua subjek inisial Y semenjak saat itu subjek inisial Y diasuh dan dibesarkan oleh ayahnya akan tetapi selama ayahnya berkerja dia selalu dititipkan oleh tetangganya atau saudaranya dan terkadang subjek inisial Y juga ikut ibunya. Hal itu yang menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai motivasi belajar anak pada keluarga *broken home* di luar dari hal menarik yang dimiliki kedua subjek tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi anak dengan keluarga *broken home* di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
2. Bagaimana motivasi belajar anak *broken home* di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
3. Dampak dari motivasi anak dalam kehidupan sehari-hari di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi keluarga *broken home* di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak
2. Menganalisis motivasi belajar anak *broken home* di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak
3. Menjelaskan dampak dari motivasi anak dalam kehidupan sehari-hari di Desa Donorojo RT 07 RW 01 Kecamatan Demak Kabupaten Demak

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris

Sebagai ilmu pengetahuan tentang dampak *broken home* pada motivasi belajar anak

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak, meningkatkan motivasi belajar pada anak yang mengalami *broken home*
- b. Bagi orang tua, sebagai pedoman dalam pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak
- c. Bagi masyarakat, sebagai informasi dalam pembentukan motivasi belajar anak

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan penelitian ini ditunjukkan bagi pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemaknaan. Adapun istilah-istilah yang digunakan.

1. Keluarga *broken home* merupakan kondisi atau situasi dalam keluarga yang tidak lagi harmonis sehingga harus mengalami perpecahan. Rumah tangga yang rukun, damai dan sejahtera sebagaimana yang diharapkan semua orang tidak bisa didapatkan lagi karena permasalahan antara suami dan istri yang gagal menemukan titik tengah sehingga berujung pada perceraian atau perpisahan
2. Motivasi Belajar merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan sebagai simbol kesuksesan dalam melakukan pergerakan